

Ummu Ziyad

**Disertai
Ilustrasi**

Tuntunan Praktis

WUDHU MUSLIMAH

Sesuai SUNNAH

Muroja'ah: Ust. Aris Munandar

Judul Ebook:

Tuntunan Praktis

Wudhu Muslimah Sesuai Sunnah

Penulis & Ilustrasi gambar:

Ummu Ziyad

Muroja'ah:

Ust. Aris Munandar

Desain cover:

Abu Zayd el-Posowy

Sumber: www.muslimah.or.id

Disebarkan dalam bentuk ebook oleh:

PUSTAKA EL-POSOWY

<http://salafiyunpad.wordpress.com>

Email: salafiyunpad@yahoo.co.id

Percikan-percikan air itu membasahi poni-poni yang menyembul keluar dari jilbab yang telah kulonggarkan sedikit karena berada di tempat umum. Setelah mengambil sedikit air dari pancuran mushola di lantai basement mall besar itu, aku mulai membasahi kedua telingaku. Baru kemudian kubasahi kedua kakiku, kanan kiri... kanan kiri sampai tiga kali. Seperti itulah wudhu yang kukerjakan sampai sekitar empat tahun yang lalu. Rasanya sedih menjadi orang yang menyedihkan. Hanya dari tiga gerakan wudhu yang kusebutkan, tetapi aku telah pula melakukan lebih dari tiga kesalahan.

Pertama, ternyata tidak ada gerakan wudhu hanya sekedar membasahi ujung rambut seperti yang kulakukan. Kedua, gerakan membasuh rambut dan telinga dicontohkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan satu kali pengambilan air. Ketiga, gerakan pengulangan tiga kali dilakukan per anggota tubuh, bukan

bergantian kanan kiri seperti itu. Keempat aku membiarkan anggota tubuhku (bagian kaki) terbuka di depan umum begitu saja. Kelima, jikapun aku menginginkan jilbabku tetap terpakai agar tidak terlihat aurat rambutku, maka ternyata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun juga telah memberitahukan caranya.

Begitulah kita jika melakukan sesuatu hanya berdasarkan ilmu yang sedikit dan sekedarnya. Padahal tahu sendiri kalau wudhu itu adalah salah satu syarat sahnya shalat. Mungkin bisa dibayangkan berapa banyak kesalahan dalam shalat yang aku lakukan pada saat itu. Alhamdulillah, Allah memberi hidayah kepadaku untuk menyadari kesalahan itu dan memudahkan aku untuk mempelajari tata cara yang benar untuk wudhu dan shalat. Mudah-mudahan Allah juga memudahkan engkau wahai ukhti muslimah, jika kesalahan yang sama masih ada padamu. *Aamiin ya mujibas saailiin.*

Secara sederhana, wudhu yang sesuai diajarkan Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* dapat kita lakukan seperti ini:

Pertama, hadirkan niat dalam hatimu untuk berwudhu. Apapun ibadah yang kita lakukan tentu saja hanya kita niatkan untuk ibadah kepada Allah semata. Dan begitu banyak aktifitas harian kita yang dapat kita niatkan untuk ibadah. Nah... untuk semua niat ibadah itu, maka kita tidak perlu melafalkannya (mengeluarkan dengan suara). Apalagi mengkhususkan bacaan tertentu. Karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak pernah melakukannya.

Kedua, bacalah bismillah.

Ketiga, basuhlah kedua telapak tanganmu 3 kali.



Keempat, berkumur-kumurlah dan masukkan air ke hidung dengan sungguh-sungguh dengan telapak tangan kanan. Kemudian keluarkan air tersebut dengan tangan kiri. (Lihat gambar berikut ini)



masukkan air ke mulut kemudian dikumur-kumur dilanjutkan...



istinsyaq, yaitu memasukkan air ke hidung (hirup dengan sungguh-sungguh) kemudian keluarkan air tersebut dengan tangan kiri



Kelima, basuhlah mukamu. Muka di sini tentu saja bagian yang telah kita kenal, yaitu bagian wajah dari batas telinga kanan ke telinga kiri, dan dari tempat mulai tumbuhnya rambut sampai dagu. Untuk yang telah memiliki suami atau saudara laki-laki, perlu juga diingatkan untuk membasuh jenggot yang ada karena ia juga termasuk sebagai anggota wajah.



Keenam, membasuh tangan dimulai dengan tangan kanan.

Basuhan yang sempurna adalah basuhan yang dimulai dari ujung-ujung jari hingga siku, kemudian menggosok-gosok lengan, membasuh siku dan membersihkan sela-sela jemari. Setelah tangan kanan selesai, baru dilanjutkan membasuh dengan cara yang sama untuk tangan kiri.



Ketujuh, mengusap kepala satu kali.

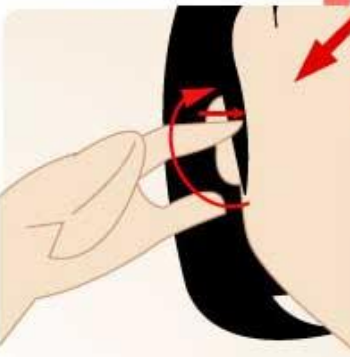
Kalau anggota wudhu lainnya dianjurkan dibasuh sampai tiga kali, maka bagian ini hanya satu kali usapan (walaupun terkadang kita disarankan mengusapnya 3 kali). Bagian kepala yang dimaksud adalah seluruh rambut kita dan telinga kita. Praktek yang dicontohkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah membasahi kedua telapak tangan dengan air, kemudian mengusap mulai dari kepala bagian depan, diusap sampai ke belakang, kemudian dibalikkan lagi usapan itu ke depan dan langsung dilanjutkan mengusap telinga dengan cara memasukkan jari telunjuk ke lubang telinga sedangkan ibu jari mengusap daun telinga bagian luar. Bingung? Coba lihat gambar di bawah. Insya Allah mudah.



basahi kedua telapak tanganmu



usap **seluruh kepala** dari arah depan ke belakang kemudian dibalikkan lagi basuhan tersebut dari belakang ke depan



langsung dilanjutkan dengan membasuh telinga dengan cara memasukkan jari telunjuk ke lubang telinga sedangkan ibu jari membasuh daun telinga bagian luar bersamaan kiri dan kanan

Kedelapan, membasuh kaki dimulai dari kaki kanan.

Membasuh kaki secara sempurna adalah dengan cara membasuh ujung-ujung jari kaki sampai mata kaki, mencuci mata kaki dan membersihkan sela-sela jari kaki. Setelah selesai membasuh kaki kanan, maka dilanjutkan dengan kaki kiri dengan cara yang sama.



Kemudian kita disunnahkan membaca dzikir setelah wudhu. Ada berbagai macam dzikir setelah wudhu yang dicontohkan Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* yang dapat kita baca. Salah satunya adalah bacaan berikut

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya, *"Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang layak disembah kecuali Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi pula bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."*

Selesai.

Mudah bukan? Insya Allah... Kesemua gerakan wudhu tersebut terangkum dalam cara wudhu yang diperlihatkan oleh sahabat Utsman bin Affan *radhiallahu 'anhu* sebagaimana diceritakan oleh Humran bekas budak beliau,

Utsman bin Affan radhiallahu 'anhu meminta air wudhu. (Setelah dibawakan), ia berwudhu: Ia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya, kemudian mencuci wajahnya tiga kali, lalu membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, kemudian membasuh tangannya yang kiri tiga kali seperti itu juga, kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kakinya yang kanan sampai kedua mata kakinya tiga kali kemudian membasuh yang kiri seperti itu juga. Kemudian mengatakan,

"Saya melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berwudhu seperti wudhuku ini lalu Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini kemudian berdiri dan ruku dua kali dengan sikap tulus ikhlas, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.'" (Muttafaq 'alaihi)

Sebatas ini dulu pembenahan kita untuk masalah wudhu. Tentang mengusap khuf, termasuk di dalamnya mengusap jilbab dan kaos kaki, mudah-mudahan Allah memudahkan penulisannya di artikel muslimah.or.id mendatang. Jangan lupa ya saudariku, praktekan ilmu yang singkat namun sangat urgent ini!

PERNAK-PERNIK SEPUTAR WUDHU MUSLIMAH

Menyentuh Lawan Jenis Pembatal Wudhu?

Kehidupan yang diatur syari'at, terkadang menjadi terbolak-balik dikarenakan tidak mengilmui tentang syari'at itu sendiri. Salah satunya, seorang pria begitu mudahnya bersentuhan dan menyentuh wanita di berbagai waktu dan tempat, namun ketika saat berwudhu, seakan-akan lebih baik ditancapkan besi daripada menyentuh wanita karena dianggap dapat membatalkan wudhu.

Tahukah engkau saudariku, ternyata ada perbedaan di antara ulama, apakah menyentuh lawan jenis termasuk hal yang membatalkan wudhu. Insya Allah, pendapat yang lebih kuat adalah tidak membatalkan wudhu. Adapun maksud firman Allah dalam surat Al-Maidah yang berbunyi

"*Atau kalian menyentuh wanita...*" (Qs. Al-Maidah:6)

Maksud menyentuh perempuan pada ayat tersebut adalah **bersetubuh** sebagaimana pendapat Ibnu Abbas dan sekelompok ulama yang lain. Dan hal ini juga dikuatkan oleh perbuatan Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* yang pernah mencium salah seorang istri beliau kemudian shalat tanpa kembali berwudhu. (Shahih Tirmidzi)

Namun, hal ini bukan berarti kita boleh menyentuh lawan jenis (yang bukan mahrom) seenaknya saja. Karena hukum pembatal wudhu dan menyentuh lawan jenis adalah hukum yang berbeda. Jika seseorang menyentuh lawan jenis yang bukan mahrom, tetap mendapat dosa berdasarkan banyak dalil yang menunjukkan hal ini. Jadi sekali lagi bedakanlah dua hal ini.

Urutan Wudhu

Urut-urutan wudhu yang kita ketahui tentu telah kita hafal dan telah kita laksanakan. Dimulai dari membasuh tangan, kemudian berkumur dan *istinsyaq* sampai diakhiri dengan membasuh kaki kanan dan kiri.

Tahukah engkau saudariku, hukum tertib urutan dalam berwudhu sebagaimana lazim kita ketahui ternyata tidak wajib. Ternyata Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* pernah melakukan wudhu dengan urutan yang berbeda. Sebagaimana diriwayatkan dari Miqdam bin Ma'dikarib yang berkata,

"Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam pernah dibawakan air wudhu kemudian berwudhu membasuh kedua telapak tangannya 3 kali, kemudian membasuh wajahnya 3 kali, kemudian membasuh kedua tangannya 3 kali, kemudian kumur-kumur dan mengeluarkan air yang telah

dimasukkan ke dalam hidung 3 kali, kemudian mengusap kepalanya dan dua telinganya.”
(Shahih. HR. Abu Dawud)

Namun, lebih utama jika kita melakukannya secara urut karena Rasulullah *shallallahu’alaihi wa sallam* biasa melakukannya secara urut.

Membasuh Ujung/Sebagian Rambut

Tentu sering kita lihat, baik di tempat umum, atau dari tayangan televisi ketika adzan maghrib dikumandangkan dan terlihat adegan-adegan orang mengambil wudhu. Salah satu di antaranya adalah memercikkan rambut ke ujung rambut sampai tiga kali.



Tahukah engkau saudariku, dalam ayat Al-Quran surat Al-Maidah, perintahnya adalah membasuh kepala. Dan dalam praktek wudhu Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* pun, mencontohkannya dengan membasuh seluruh kepala dari depan sampai belakang kemudian dibalikkan lagi ke depan.

Ada beberapa orang yang berpendapat bolehnya mengusap sebagian rambut dengan dalil dari Mughirah bin Syu'bah yang berkata,

"Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam berwudhu, beliau mengusap imamah (surban kepala). Secara kebetulan rambut beliau di bagian depan keluar dan beliau mengusap seluruh imamahnya."

Tahukah engkau saudariku, dalil ini bahkan menguatkan wajibnya mengusap seluruh bagian kepala, karena Rasulullah **shallallahu'alaihi wa sallam** mengusap seluruh imamahnya sampai ke belakang kemudian mengembalikannya lagi. Jika

hanya sebagian kepala saja yang boleh, maka mengapa Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* tidak mengusap rambut di bagian depan saja? Cobalah direnungkan hal ini wahai saudariku.

Adapun menjadikan dalil di atas sebagai *rukhsah* maka diperbolehkan, yaitu diperbolehkan bagi wanita yang sedang mengenakan jilbabnya cukup mengusapkan seukuran kepala. (hal ini masuk ke dalam pembahasan mengusap *khuf*)

Haruskah 3 Kali?

Syari'at Islam memang sangat sempurna. Bayangkan jika kita dikejar-kejar waktu keberangkatan pesawat. Kemudian kita wajib melaksanakan segala hal secara sempurna dan diulang 3 kali selama berwudhu, kemudian disambung dengan shalat. Atau ketika kita mendapati waktu shalat yang tinggal sedikit dikarenakan udzur syar'i? Rasanya jadi ingin

menangis di tengah-tengah wudhu tersebut bukan?

Tahukah engkau saudariku, syari'at Islam memang sempurna dan mengandung banyak kemudahan. Ternyata Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* pernah berwudhu dengan pembasuhan sebanyak 1 kali dan pernah pula dengan pengulangan pembasuhan sebanyak 2 kali. Hal ini diceritakan oleh sahabat Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* yang sangat pemalu yaitu Utsman bin Affan *radhiallahu'anhu*,

"Bahwa Nabi shallallahu'alaihi wa sallam pernah berwudhu' satu kali satu kali dan dua kali dua kali." (Hasan Shahih. HR. Abu Daud & Tirmidzi)

Hal ini menunjukkan pengulangan wudhu sebanyak 3 kali adalah sunnah. Sebaliknya, untuk mengusap bagian kepala dan telinga – yang biasanya diusap sekali- disunnahkan untuk mengusapnya sesekali sebanyak 3 kali.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Utsman bin Affan *radhiallahu'anh* ketika ia berwudhu dan mengusap kepalanya tiga kali, kemudian ia berkata,

"Saya pernah melihat Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bewudhu' begini. "(Hasan Shahih. HR. Abu Daud)

Wudhu yang Sempurna

Tahukah engkau saudariku, ukuran kesempurnaan wudhu adalah seperti apa yang dicontohkan Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam*. Adapun memperlama wudhu, berlebihan dalam penggunaan air dan melebihi pembersihan pada bagian-bagian anggota wudhu bukanlah suatu kesempurnaan wudhu. Di sisi lain kita juga tidak diperbolehkan meremehkan pembersihan anggota-anggota wudhu. Sebagaimana dalam hadits yang diceritakan oleh Khalid bin Ma'dan bahwa Rasulullah

shallallahu'alaihi wa sallam pernah melihat seorang laki-laki yang di punggung kakinya terdapat bagian yang tidak terkena wudhu sebesar uang dirham, maka Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* memerintahkannya untuk mengulang wudhu' dan shalatnya. (Shahih. HR. Abu Daud)

Maraji':

1. *Al Wajiz*. Syaikh Abdul 'Azhim bin Badawi. Pustaka As-Sunnah. Cet. 2
2. *Thaharah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sa'id bin 'Ali bin Wahf. Media Hidayah. Cet 1 2004
3. Catatan Kajian Al Wajiz bersama Ustadz Muslim 15 Maret 2004

**Diperbolehkan menyebarkan ebook ini dengan syarat
bukan untuk tujuan komersil.**

Nantikan ebook kami selanjutnya.

<http://salafiyunpad.wordpress.com>